

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang bagaimana pemahaman guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia di wilayah Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 7 Sekolah Luar Biasa B di wilayah Jakarta Timur, yaitu:

- a) SLB Kembar Karya I,
- b) SLB Dian Kahuripan,
- c) SLB Kusumo Asih,
- d) SLB Bina Karya Insani,
- e) SLB Budi Daya,
- f) SLB Karya Guna, dan
- g) SLB Abdi Pratama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2018. Dengan melalui tahapan: (a) mengumpulkan data dan fakta, (b) mengajukan Proposal Penelitian, (c) mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian, (d) menyusun instrumen penelitian, (e) mengurus izin penelitian, (f) pelaksanaan penelitian, (g) pengolahan data, (h) laporan hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Sugiyono, pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian telatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Metode ini berfungsi untuk mendapatkan data dan informasi tentang fakta-fakta yang ada di lapangan secara alamiah (bukan buatan). Bentuk koleksi data yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara membagikan angket yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden terkait bahan yang akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Kuesioner dibagikan kepada responden

yaitu Guru Kelas siswa tunarungu yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) B yang ada di wilayah Jakarta Timur.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian dalam suatu wilayah.¹

- a) SLB Negeri 7 Jakarta : 12 orang guru
- b) Kembar Karya I : 7 orang guru
- c) SLB Dian Kahuripan : 3 orang guru
- d) SLB Kusumo Asih : 3 orang guru
- e) SLB Bina Karya Insani : 4 orang guru
- f) SLB Budi Daya : 9 orang guru
- g) SLB Karya Guna : 2 orang guru
- h) SLB Abdi Pratama : 3 orang guru

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal sebelum mengambil beberapa sampel, yaitu diantaranya adalah: 1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, dan 3) besar

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011) p. 177

kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.² Selain itu harus ditentukan pula kriteria sampel seperti apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan guru SLB yang akan dijadikan responden. Guru yang dijadikan responden dalam pengisian angket adalah guru SLB B yang mendidik siswa tunarungu.

Berdasarkan teknik sampel diatas maka dari populasi 8 SLB B dengan jumlah 43 guru kelas tunarungu, yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 7 SLB B dengan jumlah 30 guru.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat hanya satu variabel yaitu pemahaman guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah tertera jawabannya untuk kemudian diisi oleh responden.

² *Ibid.*, p. 183

Instrumen penelitian berbentuk angket yang menggunakan skala Guttman. Rentang skor yang digunakan hanya 2 dengan alternatif pilihan Ya dan Tidak. Seluruh pernyataan merupakan pernyataan positif, sehingga skor yang diperoleh adalah 1 jika responden menjawab Ya dan skor 0 jika responden menjawab Tidak. Instrument ini dibuat melalui tahapan menyusun kisi-kisi berdasarkan teori yang ada, mengacu kepada variable, dimensi dan indikator.

1. Definisi Konseptual

Pemahaman guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru SLB B dalam mengingat dan memahami Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, dimana pemahaman ini diperoleh dari Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang dipelajari setelah diketahui dan diingat.

2. Definisi Operasional

Pemahaman guru adalah skor yang diperoleh dari guru melalui pengisian instrumen penelitian untuk memahami atau tidak memahami terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang meliputi, 1) Tolak Ukur Pembakuan SIBI, 2) Penerapan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, dan 3) Tata Makna Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu pemahaman guru SLB terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir Soal	Butir Soal
Pemahaman Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia	1. Ingatan guru tentang Sistem Isyarat Bahasa Indonesia	1.1 Tolak Ukur Pembakuan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia	34	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34
	2. Pengetahuan guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia	2.1 Penerapan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia	3	35, 36, 37
		2.2 Tata Makna Sistem Isyarat Bahasa Indonesia	3	38, 39, 40
Jumlah			40	40

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen digunakan validitas konstruk dengan cara meminta pendapat dari pakar atau ahli (*judgement expert*) mengenai instrumen yang telah disusun. Instrumen dikonsultasikan kepada pembimbing kemudian diujikan kepada ahli di bidang penelitian dan kePLBan.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini tidak dilakukan penghitungan reliabilitas dengan asumsi bahwa instrumen yang sudah dinyatakan valid selalu *reliable*.³

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisa dengan teknik statistika deskriptif. Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut: a) Mencari skor tertinggi dan terendah secara teoritik, b) Mencari skor tertinggi dan terendah secara empirik, c) Mencari skor rata-rata dari jumlah skor yang diperoleh responden, d) Mencari median, e) Mencari modus, f) Mencari simpangan baku, g) Mencari distribusi frekuensi, h) skor yang diperoleh digambarkan dengan diagram dan mengelompokan responden

³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), p.84.

yang lulus dan tidak lulus dengan kedudukan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP).